

Pengenalan Aksara Melalui Media Gambar Terhadap Anak Usia Dini

Ferdian Utama

Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung

Email: ferdianutama@gmail.com

Abstrak

Banyaknya masyarakat di usia produktif yang mengalami buta aksara. Maka dengan melakukan pembinaan dan pendampingan, masalah tersebut bisa terselesaikan. Dengan demikian awal solusi yang dilakukan adalah memberikan pengenalan aksara melalui media gambar terhadap anak usia dini. Usia dini adalah usia yang paling efektif untuk dilakukan pendampingan dan pembinaan terhadap aksara. Media gambar salah satu media yang efektif untuk digunakan. Anak akan tertarik belajar aksara melalui gambar-gambar yang inovatif dan warna yang menarik perhatian anak. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah, bagaimanakah deskripsi media gambar yang digunakan, bagaimanakah pengenalan aksara melalui media gambar terhadap anak usia dini, dan bagaimanakah kendala yang dihadapi dalam mengenalkan aksara terhadap anak melalui media gambar. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik subyek secara terpilih dari hasil observasi, karena mereka yang memahami, mengalami dan melakukan, adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa pengenalan aksara melalui media gambar dapat dilakukan dan berjalan sesuai tujuan yang diharapkan yaitu dapat mengenalkan aksara terhadap anak. Aksara yang dimaksud adalah dapat mengenal huruf, angka, tanda baca, dan huruf arab atau hijaiyah. Adapun langkah-langkah penggunaan media gambar misalnya seperti menjelaskan nama gambar yang tertera di buku gambar, menyebutkan jumlahnya, dan mendeskripsikan tentang gambar, atau menempelkan huruf hijaiyah yang ditempatkan diposisi strategis di dinding kelas.

Kata Kunci:Media Gambar, Aksara, Anak Usia Dini

Abstract

The number of people in the productive age experience illiteracy. Then do coaching and mentoring, the issue could be resolved. Thus the beginning of the solution gives the introduction of Aksara through the image media against early childhood. An early age is an age that most effective way to do coaching and the construction of the against the aksara. The media image of one of the media for effective used. Children will be interested in learning the alphabet through pictures and innovative color for interesting attention. Formulation of the problem of the study is, how media descriptions of the image used, how the introduction of the aksara through the image media against early childhood, and how obstacles faced in introducing aksara against children through media images. This research uses the subject of Electively from results observation, because they those who understand, experience and doing, as for the technique of collecting data through observation, interview and documentation. The results from this research that the introduction of aksara through media images can be done and goes according to the expected purpose i.e. can introduce aksara against the child. The specified is able to recognize letters, numbers, punctuation marks, and the Arabic alphabet or Hijaiyah. As for the measures, the use of media such as pictures explain the image name in the book, mentioning the number of images, and describes of the image, or paste the letter Hijaiyah has placed a strategic in the wall class.

Keywords : Media Images, Aksara, Early Childhood

PENDAHULUAN

*"In Modern era, science is needed to human being in order to be useful people. So we as the people always hope to our god to be the better people to face some problem in the world".*¹ Kutipan di atas mendeskripsikan betapa pentingnya pendidikan karena pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam gerak kemajuan suatu bangsa. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh.²

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1, Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³ Dalam hal ini kesiapan yang dimaksud adalah sudah bisa mengenal aksara dengan baik dan benar. Berdasarkan pemberitaan yang dilansir oleh republika.co.id bahwa penyandang buta aksara terjadi pada

¹ Suhono Suhono, "SURFACE STRATEGY TAXONOMY ON THE EFL STUDENTS' COMPOSITION A STUDY OF ERROR ANALYSIS," *Iqra': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 1–30.

² Bambang Hartoyo, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Materi Tutor dan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini*, (BPPLSP Regional III Jawa Tengah, 2004), hlm. 3

³ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013

usia produktif.⁴ Maka untuk menanggulangi permasalahan tersebut, pengenalan aksara harus dilakukan sejak sedini mungkin. Adapun aksara yang dimaksud adalah pengenalan huruf didalam bacaan, kemudian pengenalan angka untuk hitungan dan huruf hijaiyah dalam baca tulis al-qur'an.

Anak usia dini adalah sosok yang unik, mereka adalah makhluk imitatif, suka dengan hal yang baru dan inovatif.⁵ Melalui media gambar mencoba untuk memberikan langkah yang kongkrit dan menarik dalam mengenalkan aksara terhadap anak. Menurut Hamalik dalam Azhar Arsyad pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap anak.⁶

Berdasarkan Permasalahan diatas sehingga dapat dirumuskan hal-hal yang di dapat digunakan sebagai rumusan masalah penelitian diantaranya; bagaimanakah deskripsi media gambar yang digunakan, bagaimanakah pengenalan aksara melalui media gambar terhadap anak usia dini, bagaimanakah kendala yang dihadapi dalam mengenalkan aksara terhadap anak melalui media gambar.

Sehingga pada akhirnya penelitian ini akan bermanfaat untuk memberikan solusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Menambah informasi dalam dunia pendidikan anak usia dini. Sebagai bahan masukan untuk mengkonsep dan menumbuhkan tindakan yang serius terhadap pendidikan anak usia dini. Selain itu, penelitian ini diharapkan agar orang tua dan pendidik dapat memahami tentang

⁴ "Aksara - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas," diakses 2 November 2017, <https://id.wikipedia.org/wiki/Aksara>.

⁵ Komarudin Hidayat, *Mengembangkn Kecerdasan Spiritual Anak, dalam Buletin PAUD*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Depdiknas, 2003), hlm. 68-70

⁶ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja GrafindoPersadaDepdiknas, 2008), hlm. 15

pentingnya aksara. Sehingga melalui media gambar diharapkan pengenalan aksara dapat dilakukan dan menanggulangi permasalahan buta aksara di usia produktif kelak Mampu memberikan kesadaran bagi pelaku pendidikan (keluarga, masyarakat dan sekolah) dalam menjalankan visi dan misi pendidikan.

Sulastri Yusro dalam jurnal pendidikan anak, volume II, edisi 2 yang berjudul “Pembelajaran Keaksaraan untuk Anak”. Dibahas didalamnya tentang sejarah munculnya keaksaraan, proses penyusunan tentang pembelajaran aksara terhadap anak, media-media yang digunakan dalam pembelajaran aksara.⁷

Cakra Suhati, Marmawi. R, Sri Lestari mengungkapkan dalam jurnal pendidikan dan pembelajaran, Vol III, No 9, tahun 2014 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun” bahwa anak dapat mengenal huruf hijaiyah melalui media gambar yang digunakan. Guru mengoptimalkan penggunaan gambar huruf hijaiyah agar anak dapat mudah memahami dan tertarik.⁸

Dari kedua penelitian tersebut mengatakan adanya pemanfaatan media dalam mengenalkan aksara terhadap anak. Aksara yang dikenalkan antara lain huruf, angka, tanda baca dan huruf arab atau hijaiyah. Hal ini sangat berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti. Hanya saja yang membedakan adalah konsep pemanfaatan media gambar didalam mengenalkan aksara terhadap anak. Ini yang menjadi pembeda dari peneliti-peneliti sebelumnya.

⁷ Cakra Suhati, Marmawi. R, dan Sri Lestari, “PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH DENGAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 9 (22 September 2014)., 2013), hlm. 1-7

⁸ cakra Suhati, Marmawi. R, And Sri Lestari, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah dengan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, vol.3, no.9, 2014), hlm. 1-14

Teori adalah serangkaian bagian atau variabel, definisi, dan dalil yang saling berhubungan yang menghadirkan sebuah pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antar variabel, dengan maksud menjelaskan fenomena alamiah.

1. Aksara Anak Usia Dini

National Association for the Education of Young Children (NAEYC) membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun. Perkembangan anak usia dini mengalami perkembangan dalam memproduksi vokal suara, terutama pada umur 6 bulan. Sebagaimana yang di ungkapkan suhono dalam artikel jurnal yang berjudul *Babbling stage construction of children's Language Acquisition on Rural Area Lampung* "before a child can use the language, child utters many kinds sound, like laughing, crying, and babbling."⁹ Pendidikan sejak usia dini penting sekali sebab perkembangan mental yang meliputi perkembangan inteligensi, kepribadian dan tingkah laku sosial berlangsung cepat pada usia dini.¹⁰ Seiring bertambah usia, maka bertambah juga perkembangannya. Perkembangan anak usia dini dibagi menjadi beberapa perkembangan, diantaranya adalah:

a. Perkembangan Fisik dan Motorik

Menurut Elizabeth, perkembangan fisik sangat penting dipelajari, karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Secara langsung, perkembangan fisik anak akan menentukan ketrampilan anak dalam bergerak.

⁹ Suhono Suhono dan Yeasy Agustina Sari, "BABBLING STAGE CONSTRUCTION OF CHILDREN'S LANGUAGE ACQUISITION ON RURAL AREA LAMPUNG," *JURNAL SMART* 3, no. 2 (2017).

¹⁰ Soegeng Santoso, *Dasar-dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 13

Perkembangan motorik kasar diperlukan untuk ketrampilan menggerakkan dan menyeimbangkan tubuh. Pada usia dini anak masih menyukai gerakan sederhana seperti melompat dan berlari. Sehingga diperlukan permainan (*games*) untuk meningkatkan kreatifitas pada aspek gerakan, penglihatan, dan bahasa verbal, karena pada dasarnya permainan merupakan aspek yang sangat kompleks dalam meningkatkan olah dan daya fikir pada anak anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suhono bahwa *"games were very complex aspect to grow the children's thinking and physical condition. Because not only focus on growing thinking children, but also on kinesthetic, visual, and verbal aspect"*.¹¹ Perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya.

b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif pada umumnya sangat berhubungan dengan masa perkembangan motorik. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi, sehingga dapat berfikir.¹² Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Kognisi adalah fungsi mental yang meliputi persepsi, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah.¹³

a. Perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun terdapat variasi diantara

¹¹ Suhono Suhono dan Yeasy Agustina Sari, "Retrofitting Javanese Traditional Games as Indonesia Culture Identity: Providing English Vocabulary," *Iqra': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2017): 213–226.

¹² Slamet, Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, tt), hlm. 3

¹³ Mulyono Abrurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.170

anak satu dengan lainnya, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak berkomunikasi. Karena pada dasarnya pemerolehan bahasa pada anak melalui proses secara bertahap. *“Language acquisition process also passes through a long way, up to the children getting language knowledge (linguistics) maximally”*.¹⁴

Kebanyakan anak memulai perkembangan bahasanya dari menangis untuk mengekspresikan responnya terhadap bermacam-macam stimulan. Setelah itu anak mulai memeram yaitu melafalkan bunyi yang tidak ada artinya secara berulang. Setelah itu anak mulai belajar kalimat dengan satu kata, seperti “maem” yang artinya minta makan. Anak pada umumnya belajar nama-nama benda sebelum kata-kata yang lain. Brewer mengklasifikasikan bahasa anak sebagai referensial dan ekspresif. Anak terus membuat pemerolehan kosa kata baru, dan anak usia 3-4 tahun mulai belajar menyusun kalimat Tanya dan kalimat negative. Seiring dengan pemerolehan bahasa anak, pembelajar pastinya menghadapi kendala dalam menginterpretasikan kata. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Suhono dan Yeasy Agustina Sari menjelaskan bahwa *language learners begin learning a language from their mother tongue*.¹⁵ *Then, Language acquisition as creative process that the learner begin learning from their mother tongue will encounter some mistake or error much of the time*.¹⁶ *Then learning error*

¹⁴ Suhono dan Sari, “BABBLING STAGE CONSTRUCTION OF CHILDREN’S LANGUAGE ACQUISITION ON RURAL AREA LAMPUNG.”

¹⁵ Suhono, “SURFACE STRATEGY TAXONOMY ON THE EFL STUDENTS’ COMPOSITION A STUDY OF ERROR ANALYSIS.”

¹⁶ Suhono dan Sari, “BABBLING STAGE CONSTRUCTION OF CHILDREN’S LANGUAGE ACQUISITION ON RURAL AREA LAMPUNG.”

*provide an opportunity to us better insight into process of learning.*¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas, bahwasanya perkembangan bahasa pada anak melalui proses secara bertahap, melalui pemerolehan bahasa (*language acquisition*) itulah seringkali akan terjadi kesalahan dalam proses menginterpretasikan bahasa. Namun dengan kesalahan itulah, dengan sendirinya ia akan mengerti, memilah, yang mana dari proses tersebut merupakan awal dari pembelajaran bahasa, atau disebut dengan tahapan *babbling stage*.

b. Perkembangan moral dan nilai-nilai agama

Moral merupakan suatu nilai yang dijadikan pedoman dalam bertindak laku. Perkembangan moral yang terjadi pada anak usia dini sifatnya masih relative terbatas. Seorang anak belum mampu menguasai nilai-nilai yang abstrak berkaitan dengan benar-salah dan baik buruk. Menurut piaget, pada awal pengenalan nilai dan pola tingkatan itu asih bersifat paksaan, dan anak belum mengetahui maknanya. Akan tetapi, sejalan dengan perkembangan inteletknya, anak berangsur-angsur mulai mengikuti berbagai ketentuan yang berlaku didalam keluarga. Semakin lama semakin luas, sehingga ketentuan yang berlaku didalam masyarakat dan negaranya.¹⁸

c. Perkembangan sosio-emosional

Perkembangan sosial anak dimulai dari sifat egosentrik, individual, kearah interaktif komunal. Pada mulanya anak bersifat egosentrik, hanya dapat memandang dari satu sisi, yaitu dirinya sendiri. Ia tidak mengerti bahwa orang lain bisa berpandangan berbeda dengan dirinya, maka pada usia 2-3 tahun

¹⁷ Suhono, "SURFACE STRATEGY TAXONOMY ON THE EFL STUDENTS' COMPOSITION A STUDY OF ERROR ANALYSIS."

¹⁸ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz, 2012), hlm.47

anak masih suka bermain sendiri. Selanjutnya anak mulai berinteraksi dengan anak lain, mulai bermain bersama dan tumbuh sifat sosial. Perkembangan sosial meliputi dua aspek penting, yaitu kompetensi sosial dan tanggung jawab sosial.¹⁹

d. Perkembangan seni dan kreatifitas

Munandar mengungkapkan tentang beberapa pengertian kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas (berfikir kreatif atau berfikir divergent) adalah kemampuan yang berdasarkan data atau informasi yang menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban.²⁰

Perkembangan anak usia dini dapat terwujud jika dilakukan dan melalui proses bimbingan yang benar. Penjelasan perkembangan bahasa anak menunjukkan tentang kecerdasan anak dalam berkomunikasi. Perkembangan bahasa dibahas bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak atau seseorang untuk berkomunikasi. Pada anak berusia 3-4 tahun mulai belajar menyusun kalimat tanya dan kalimat negatif. Pada usia 5 tahun mereka telah menghimpun kurang lebih 8.000 kosa kata, disamping itu telah menguasai hampir semua bentuk dasar tata bahasa.²¹ Selain menguasai kosa kata, untuk mengucapkannya diiringi dengan tanda baca yang jelas. Tanda baca digunakan untuk mengakhiri perkataan, berupa pertanyaan, dan pengucapan untuk menegaskan perkataan. Dimaksudkan kosa kata tersebut adalah terdiri dari beberapa rangkaian huruf, maka disebutlah sebagai aksara.

Aksara adalah suatu sistem simbol visual yang tertera pada kertas maupun media lainnya (batu, kayu, kain, dll) untuk

¹⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, . . . hlm. 56

²⁰ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Anak*, . . . hlm. 195

²¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, . . . hlm. 36

mengungkapkan unsur-unsur yang ekspresif dalam suatu bahasa. Istilah lain untuk menyebut aksara adalah sistem tulisan. Alfabet dan abjad merupakan istilah yang berbeda karena merupakan tipe aksara berdasarkan klasifikasi fungsional. Unsur-unsur yang lebih kecil yang terkandung dalam suatu aksara antara lain: Angka, huruf, dan tanda baca.²²

Unsur yang terkandung didalam bahasa arab tentang keaksaraan adalah huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah digunakan dalam kalimat bahasa arab dan digunakan untuk membaca al-qur'an. Penulisan huruf arab dapat mengikuti kaidah-kaidah berikut :Penulisan huruf arab dimulai dari kanan ke kiri, jumlah huruf arab atau huruf hijaiyah ada 28 huruf, huruf-huruf itu ada yang dapat menyambung dan disambung, ada yang bisa disambung tetapi tidak bisa menyambung. Semua huruf Arab adalah konsonan, termasuk alif, wawu dan ya (sering disebut huruf illat), maka mereka memerlukan tanda vokal (sakal).²³

e. Angka

Angka adalah sebuah simbol (simbol untuk nomor, contohnya 2 atau 10) digunakan pada bilangan (paduan dari simbol, misalnya 20), untuk menggambarkan nomor (bilangan bulat atau bilangan riil) pada Notasi posisional di sistem bilangan. Kata digit berasal dari bahasa latin kuno, yaitu *digita*, yang berarti 10 jari tangan manusia yang berhubungan dengan sistem bilangan basis 10. Angka modern yang dikenal saat ini adalah hasil perkembangan Angka Arab pada abad ke-12. Al-

²² “3,4 Juta Masyarakat Masih Buta Aksara | Republika Online,” diakses 2 November 2017, <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/17/09/06/ovur76-34-juta-masyarakat-masih-buta-aksara>.

²³ Hari Murti, Nuk Ghurroh Setyoningrum, and Agung Prihandono, ‘Model Pengubahan Aksara Hijaiyah Menjadi Aksara Latin Dengan Metode Pengindekan’, (*Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK Volume 16, No.1*, 2011), hlm. 77–93.

Khwarizmi merupakan tokoh yang berperan dalam perkembangan angka modern di Dunia Barat.²⁴

f. Huruf

Huruf merupakan tanda aksara ditata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Suhono menjelaskan “Kajian bahasa yang merujuk pada linguistik mikro masuk dalam kategori tanda simbol”²⁵ dan “tanda kebahasaan yang harus dikaji agar pembaca dapat memahami makna kamus secara holistic”²⁶

Huruf merupakan sesuatu yang penting dalam bahasa, dari huruflah semuanya lahir. Melalui huruflah tercipta karangan yang indah, puisi yang menarik, pantun jenaka, novel yang best seller, dari huruf tercipta nama-nama yang indah dan dari huruf tercipta ruang spasi yang indah dan pembeda segalanya.²⁷ Setiap aksaramemiliki huruf dengan nilai bunyi yang berbeda-beda. Dalam aksara, biasanya suatu huruf melambangkan suatu fonem atau bunyi. Berbeda dengan logogram atau ideogram, yang hurufnya mewakili ungkapan atau makna suatu lambang.²⁸ Contoh dari huruf bisa dilihat dari abjad A hingga Z, kemudian ada juga yang namanya huruf vokal, diftong dan konsonan.

²⁴ Berggren, J. Lennart, *Episodes in the Mathematics of Medieval Islam*, (1986), hlm. 93

²⁵ Muhammad Agus Mushodiq dan Suhono, “AJARAN ISLAM NUSANTARA DI DALAM KAMUS SANTRI TIGA BAHASA INDONESIA-INGGRIS-ARAB KARYA SLAMET RIYADI DAN AINUL FARIHIN (Studi Analisis Semiotika dan Konsep Pribumisasi Islam Abdurrahman Wahid),” *Jurnal Bahasa Lingua Scientia* 9, no. 2 (2017).

²⁶ Mushodiq dan Suhono.

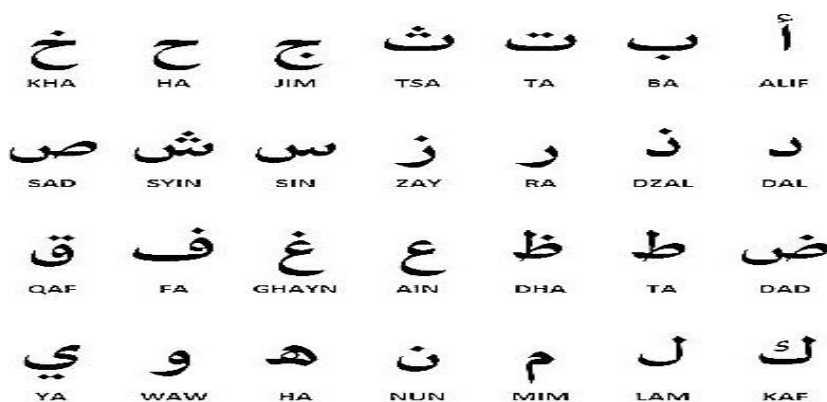
²⁷ Eka Novita H, *Planet English 23: Grammar*, (Pare: PajarKencana, 2013), hlm.3

²⁸ Daniels, Peter T. dan William Bright, 1996, *The World's Writing Systems*. Dalam Buku Mansur, Muslich, *Fonologi Bahasa Indonesia, Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia cet. Ke-6*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hlm. 6

g. Tanda Baca

Tanda baca disebut juga punctuasi. Punctuasi yaitu tanda yang dipakai dalam bagian kalimat tertulis, dibuat berdasarkan unsur suprasegmental dan hubungan sintaksis. Unsur suprasegmental yaitu unsur bahasa yang kehadirannya bergantung kepada kehadiran segmental. Unsur ini terdiri dari atas tekanan keras, tekanan tinggi (nada) dan tekanan panjang.²⁹

Tanda baca pada hakikatnya merupakan alat bantu yang berupa tanda-tanda baca untuk memperjelas maksud serta tujuan yang terkandung



Gambar 1. Huruf Hijaiyah

dari bahasa itu sendiri. Tanpa adanya tanda baca, suatu bahasa akan sangat sulit menduduki dirinya sebagai sarana komunikasi yang paling efektif.³⁰ Tanda baca bisa di jelaskan dalam

²⁹ Hoerudin C.W., Heryati Yeti, Yuliani, UsmanSupendidanRoeslanyMarliani, *MKU PengembanganKarakter: Bahasa Indonesia*, (Bandung: CV InsanMandiri, 2015) hlm. 23

³⁰ Nafiah, DalamBukuWijayanti, Hapsari S, Chandrayani A, EndangIka. et. al. *Bahasa Indonesia, PenulisandanPenyajianKaryailmiah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014) hlm. 13

bentuknya seperti tanda titik (.), tanda koma (,), tanda seru (!), dan tanda tanya (?).

h. Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah adalah huruf yang terdiri dari susunan bahasa arab. Kalimat dalam huruf arab pada dasarnya merupakan string / deretan simbol huruf arab, maka untuk itu dalam penulisan kata dalam bahasa arab dapat terbentuk apabila beberapa huruf arab digabungkan menjadi satu agar menjadi sebuah rangkaian kata yang dapat dibaca. Bentuk penulisan huruf arab atau hijaiyah beserta pengucapan bunyinya adalah :

i. Media Gambar

Media gambar adalah media yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun dan sebagainya. Menurut Sadiman, media gambar adalah media yang umum di pakai. Merupakan bahasa umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana -mana. Media ini sifatnya konkret, lebih realistis menunjukkan pokok masalah dan dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.³¹

Sebagaimana disebutkan diatas, kiranya patut menjadi perhatian dan pertimbangan bagi guru ketika akan memilih dan mempergunakan media dalam pengajaran. Karakteristik media yang mana dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pengajaran, itulah media yang seharusnya dipakai.³²

Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.³³ Keefektifan dalam

³¹ Arief S Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006), hlm. 29

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta Reneka Cipta, 2002) hlm. 140-141

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor- faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm. 56.

penggunaan media meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut informasi pengajaran diserap oleh anak didik dengan optimal, sehingga menimbulkan perubahan tingkah lakunya. Adanya media yang dipandang sangat efektif untuk mencapai suatu tujuan, namun proses pencapaiannya tidak efisien, baik dalam pengadaannya maupun didalam penggunaannya.³⁴ Demikian pula ada media yang efisien dalam pengadaannya atau penggunaannya, namun tidak efektif dalam pencapaian hasilnya.

Adanya suatu proses belajar mengajar dengan berbagai media pembelajaran yang ada, merupakan implementasi teknologi berfikir di dunia pendidikan. Salah satu media pembelajaran yang ditawarkan adalah media gambar yang dapat menunjang cara berfikir siswa dalam mengembangkan kemampuan bahasanya, dan keefektifan penggunaan media dapat dilihat dari pemberian informasi pengajaran apakah sudah dapat diserap dengan baik oleh anak didik secara optimal.

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan jenis penelitian *Ex Post Facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Moeleong yang pada intinya menyatakan, para peneliti berusaha masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang diteliti sedemikian rupa, sehingga diharapkan dapat memahami apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan.³⁵

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moeleong mengemukakan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah merupakan

³⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 82.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2005), hlm 37

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁶

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh melalui peneliti menggunakan wawancara secara mendalam.³⁷ Adapun yang menjadi subjek penelitian ini dilakukan di TK Sultan Agung Sleman, Yogyakarta. Informan dalam penelitian ini adalah 4 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 guru, dan 2 orang tua anak. Karena mereka yang memahami, mengalami, dan melakukan.

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan *In depth interview*. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.³⁸ Pendekatan analisis data kualitatif diantaranya; reduksi data, penyajian data dan kesimpulan dan verifikasi data. Setelah data dianalisis, langkah berikutnya adalah menguraikan kesimpulan. Kesimpulan yang diambil sesuai dengan data yang telah terkumpul dan dianalisis secara objektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Didalam proses pembelajaran, ada enam hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam menggunakan media gambar, yaitu:

- a. Seorang guru harus memperhatikan kejelasan materi yang digambarkan dituliskan.

³⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. . . , hlm.30

³⁷Erna Widodo dan Mukhtar, *Kontruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta: 2000), hlm. 20

³⁸Ahmad Tamzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011) hlm. 95.

- b. Seorang guru harus yakin bahwa semua murid dapat melihat sketsa itu dan menghilangkan segala yang merintang pandangan mereka.
- c. Menggunakan beraneka raga warna supaya lebih menarik.
- d. Keaslian gambar, sumber yang digunakan hendaklah menunjukkan keaslian atas situasi yang sederhana.
- e. Gambar harus membawa pesan yang cocok untuk tujuan pengajaran yang sedang dibahas, bukan dari segala bagusnya saja tetapi yang penting gambar tersebut membawa pesan tertentu.
- f. Gambar harus dinamis sesuai dengan aktifitas tertentu.³⁹ Anak usia dini lebih tertarik dengan beberapa gambar yang cerah warnanya. Guru juga harus mempersiapkan segala macam kebutuhan didalam media gambarnya. Gambar yang ditampilkan harus jelas berdasarkan jenis gambarnya. Kemudian gambar harus terlihat jelas jika dipandang dari sudut manapun.⁴⁰

Pemanfaatan media gambar dalam proses pembelajaran sangat efisien. Manfaat yang diperoleh dari penggunaan gambar sebagai media sama dengan penggunaan media pembelajaran pada umumnya, hal ini mengacu pada suatu pengertian bahwa gambar merupakan media pembelajaran sehingga manfaat yang diperolehnya sama. Penggunaan media gambar dengan baik dapat berguna untuk:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.
- c. Penggunaan media yang bervariasi dan tepat dapat mengatasi sikap pasif dari siswa.

³⁹ Fuad Bin Abdul Aziz Al-Syhab, *Quantum Teaching*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2002), hlm. 108

⁴⁰ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Ernawati, Di Tk Sultan Agung, Yogyakarta: 2016, Pada Tanggal 19 Mei 2016

- d. Dengan penggunaan media gambar, guru dapat menyampaikan materi dengan persamaan pengalaman dan persepsi untuk setiap siswa.⁴¹

Kelebihan media gambar diantaranya adalah:

- a. Sifatnya konkrit, gambar lebih realitis menunjukkan masalah dibandingkan dengan verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau bisa kita lihat seperti apa adanya.
- c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d. Gambar dapat memperjelas suatu masalah.
- e. Siswa mudah memahaminya.
- f. Bisa menampilkan gambar, grafik atau diagram.
- g. Bisa dipergunakan di dalam kelas, dirumah maupun dalam perjalanan dalam kendaraan.
- h. Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang.
- i. Dapat dipergunakan untuk memberikan umpan balik

Kelemahan media gambar adalah:

- a. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
- b. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.
- d. Gambar sulit dicari karena sejarah mempelajari masa lalu, dan kejadian masa lalu sulit untuk diabadikan.
- e. Tidak semua kejadian masa lalu dapat dibuat gambarnya.⁴²

Pengenalan aksara melalui media gambar terhadap anak usia dini Setiap anak yang dilahirkan dimuka bumi ini memiliki fitrahnya masing-masing. Dalam perkembangannya memiliki masing-masing kecerdasan. Dalam hal ini kecerdasan yang

⁴¹Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 17-18

⁴²Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*. . . , hlm. 29 - 30

terkait dengan pengenalan aksara adalah kecerdasan bahasa anak. Bagaimana setiap anak memahami dari setiap aksara yang diberikan. Melalui media gambar, guru mencoba mempermudah pemahaman anak tentang aksara. Sebagai contohnya setiap ruangan diberi gambar tentang huruf arab atau hijaiyah, setiap hari siswa melihat dan selalu berjumpa dengan gambar tersebut. Secara otomatis dari pembiasaanya, anak memahami dan mengenal tentang huruf hijaiyah tersebut.⁴³



Gambar 2. Huruf Hijaiyah ditempel di setiap dinding ruang kelas sebagai media gambar untuk proses pembelajaran

Dengan cara seperti diatas guru menanamkan aksara terhadap anak, karena siswa setiap hari menjumpai dan mengamati keadaan sekitar. Tidak hanya huruf hijaiyah yang ditempelkan dinding saja. Bahan buku bergambarpun menjadikan media gambar untuk mengenalkan aksara terhadap anak. Untuk proses tahapan pengenalnya guru harus

⁴³Observasi, Di Tk Sultan Agung, Yogyakarta: 2016, Pada Tanggal 19 Mei 2016

menjelaskan gambar yang tertera di buku bergambar tersebut, mulai dari jumlah gambarnya, nama gambarnya, keterangan gambarnya, dan cara membaca jenis gambarnya. Dengan demikian anak akan merespon dan memperaktekkan dari apa yang telah dipelajarinya. Kemudian anak tersebut secara bahasa dapat mengucapkan dengan baik

Adapun secara sistematis penggunaan media gambar dapat disusun berdasarkan, yaitu :

- a. Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan danperkembangan siswa.
- b. Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas.
- c. Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar.
- d. Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu.
- e. Guru memberikan tugas kepada siswa.

Dari analisis tersebut, pengenalan aksara terhadap anak melalui media gambar bisa dilaksanakan dengan baik dan benar. Meskipun demikian, rumusan masalah terakhir menyebutkan tentang kendala dalam menggunakan media gambar untuk mengenalkan aksara terhadap anak.

Adapun kendala yang dihadapi untuk mengenalkan aksara melalui media gambar, para guru di TK Sultan Agung Nglangjaran Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta tak lepas dari berbagai kendala. Diantaranya adalah faktor internal (Internal Guru) dan faktor dari luar. Yang termasuk faktor internal adalah dari guru,karena tidak semua guru menguasai thnik bercerita, sehingga memerlukan latihan, pelatihan yang terus menerus agar kemampuan bercerita dapat terasah dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengenalan aksara melalui media gambar terhadap anak usia dini dapat dilakukan dengan cara menempelkan beberapa aksara seperti huruf hijaiyah di dinding kelas. dengan begitu, dalam keseharian anak dapat terpengaruhi dari media gambar tersebut, sehingga anak dapat mengenal huruf hijaiyah. Kemudian untuk memudahkan anak memahami huruf dan angka, dapat dilakukan dengan menggunakan buku bergambar. Didalam buku bergambar tersebut terdapat jumlah gambar yang tertulis, nama gambar, karakteristik gambar. Sehingga anak mampu memahami huruf dan angka berdasarkan gambar yang ada di buku tersebut. hal ini tidak terlepas oleh bimbingan guru dan orang tua. sehingga kedepannya tidak ada lagi masyarakat di usia produktif mengidap buta aksara.

Adapun saran kepada Kepala Taman Kanak-Kanak Nglanjaran Sardono Harjo Ngaglik Sleman Yogyakarta: Membantu guru dalam memilih dan menentukan metode yang tepat dalam proses kegiatan pembelajaran khususnya dalam mengenalkan aksara terhadap anak. Kemampuan berbahasa menjadi salah satu prioritas utama yang harus dicapai dan dikembangkan agar anak dapat bergaul dengan teman-temannya dan dapat berkomunikasi dengan baik. Selain itu guru selalu mengadakan komunikasi dengan anak, walaupun di luar kegiatan belajar mengajar agar tetap terus dapat memberikan pengalaman sosial kepada anak didik dan membiasakan anak untuk mampu berkomunikasi dengan baik. Berinovasi memberikan media gambar yang menarik dalam pembelajaran, sehingga anak termotivasi tertarik untuk mengikutinya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tamzeh. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Arief S Sadiman.dkk. *Media Pendidikan*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- _____.dkk. *Media Pendidikan*.Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada Depdiknas, 2008)
- BambangHartoyo. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Materi Tutor dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*. BPPLSP Regional III Jawa Tengah, 2010.
- Berggren, J. Lennart. *.Episodes in the Mathematics of Medieval Islam*, 1986.
- Daniels, Peter T. danWilliam Bright. *The World's Writing Systems. Dalam Buku Mansur, Muslich, Fonologi Bahasa Indonesia, Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia cet. Ke-6*.Jakarta: PT BumiAksara, 2014.
- EkaNovita H. *Planet English 23: Grammar*. Pare: PajarKencana, 2013.
- Erna Widodo dan Mukhtar. *Kontruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta, 2000.
- Fuad Bin Abdul Aziz Al-Syhab. *Quantum Teaching*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2002.

Hoerudin C.W., Heryati Yeti, Yuliani, Usman Supendi dan Roeslany Marliani. *MKU Pengembangan Karakter: Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Insan Mandiri, 2015.

Komarudin Hidayat. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak, dalam Buletin PAUD*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Depdiknas, 2003.

Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda, 2005.

Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Mushodiq, Muhammad Agus, dan Suhono. "AJARAN ISLAM NUSANTARA DI DALAM KAMUS SANTRI TIGA BAHASA INDONESIA-INGGRIS-ARAB KARYA SLAMET RIYADI DAN AINUL FARIHIN (Studi Analisis Semiotika dan Konsep Pribumisasi Islam Abdurrahman Wahid)." *Jurnal Bahasa Lingua Scientia* 9, no. 2 (2017).

Muhammad Fadlillah. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta, Ar-Ruzz, 2012.

Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Mulyono Abrurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Nafiah, Dalam Buku Wijayanti, Hapsari S, Chandrayani A, Endang Ika. et. al. 2014. *Bahasa Indonesia, Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.

Observasi, Di Tk Sultan Agung, Yogyakarta: 2016, Pada Tanggal 19 Mei 2016

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013

Slamet Suyanto. 2005. *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing

Slameto. *Belajar dan Faktor- faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Suhati, Cakra, Marmawi. R, dan Sri Lestari. “PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH DENGAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 9 (22 September 2014).

Suhono, Suhono. “SURFACE STRATEGY TAXONOMY ON THE EFL STUDENTS’ COMPOSITION A STUDY OF ERROR ANALYSIS.” *Iqra’ : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 1–30.

Suhono, Suhono, dan Yeasy Agustina Sari. “BABBLING STAGE CONSTRUCTION OF CHILDREN’S LANGUAGE ACQUISITION ON RURAL AREA LAMPUNG.” *JURNAL SMART* 3, no. 2 (2017).

———. “Retrofitting Javanese Traditional Games as Indonesia Culture Identity: Providing English Vocabulary.” *Iqra’ : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2017): 213–226.

Sulastri Yusro. “Pembelajaran Keaksaraan untuk ANak Usia Dini.” Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Anak, Volume II, Edisi 2, 2013.

Soegeng Santoso. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Reneka Cipta, 2002.

Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Ernawati, Di Tk Sultan
Agung, Yogyakarta: 2016, Pada Tanggal 19 Mei 2016